

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Melalui pengujian yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa pengaruh konsumsi energi, PDB, dan emisi di 5 negara ASEAN, yakni:

- a) Konsumsi energi yang dilihat dari jumlah total konsumsi energi primer mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap energi terbarukan yang dilihat dari jumlah total produksi energi terbarukan di 5 negara ASEAN. Hal ini karena negara-negara ASEAN telah mencapai peningkatan dalam upaya mereka untuk meningkatkan efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan. Pertama, ASEAN berhasil meningkatkan efisiensi energi sebesar 24,5%, yang menunjukkan ASEAN telah menggunakan energi dengan lebih efisien terhadap aktivitas ekonomi mereka. Kedua, ASEAN telah meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam bauran energi keseluruhan hingga 15,6%, yang menunjukkan peningkatan penggunaan sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.
- b) PDB yang dilihat dari PDB nominal (Produk Domestik Bruto) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap energi terbarukan yang dilihat dari jumlah total produksi energi terbarukan di 5 negara ASEAN. Hal ini karena PDB ASEAN merupakan yang terbesar ke-lima di dunia yang memainkan peran penting pada sektor energi terhadap pemulihan 10% proyek energi terbarukan pada tahun 2021. Sehingga peningkatan energi terbarukan di ASEAN tidak dapat lepas dari keterkaitan satu sama lain antara energi terbarukan dan tingkat PDB di wilayah ini. Selain itu, beberapa negara ASEAN telah menunjukkan dukungan positif terhadap energi terbarukannya, baik untuk keperluan industri maupun konsumsi rumah tangga atau dalam kehidupan sehari-harinya. Hubungan dukungan antara kedua hal ini dapat dilihat saat PDB global mengalami penurunan sebesar 6% pada tahun 2020, dengan negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Filipina, dan Malaysia tetap menunjukkan ketahanan dan komitmen dalam meningkatkan penggunaan energi terbarukan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi

mereka. Hal ini menunjukkan keterkaitan hubungan antara PDB dan energi terbarukan sebagai dua hal yang saling mendukung satu sama lain.

- c) Emisi yang dilihat dari emisi per kapita mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap energi terbarukan yang dilihat dari jumlah total produksi energi terbarukan di 5 negara ASEAN. Hal ini karena Negara-negara di ASEAN masih menghadapi kesulitan dalam mengurangi ketergantungan pada energi fosil, meskipun ada tekanan untuk beralih ke sumber energi yang lebih bersih. 77% sumber emisi di ASEAN masih berasal dari sektor energi sebagai penyumbang terbesarnya dan energi terbarukan baru memenuhi sekitar 15% dari kebutuhan energi dengan sebagian besar energi di ASEAN masih bergantung pada bahan bakar fosil sebagai energi yang lebih menimbulkan polusi atau emisi dengan proporsi penggunaan energi sebesar 85% dari total penggunaan energi. Sehingga ASEAN masih mengalami tekanan lebih terhadap emisi karena masih berupaya dalam menyeimbangkan penggunaan energi terbarukan dan non terbarukan.

## **V.2 Saran**

Melalui hasil ringkasan penulis di atas, maka terdapat sejumlah beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan antara lain adalah:

### **V.2.1 Saran Teoritis**

- a) Peneliti selanjutnya dapat meneliti dampak kebijakan pemerintah di negara ASEAN terhadap upaya dalam meningkatkan bauran energi terbarukan di kawasa ini. Mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti perubahan teknologi, perubahan harga komoditas global, dan dampak sosio ekonomi. Meneliti implikasi sosial dan ekonomi dari transisi energi terbarukan dan pembangunan berkelanjutan.
- b) Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel emisi dengan variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap energi terbarukan.

### **V.2.2 Saran Praktisis**

- a) Negara-negara ASEAN perlu memperkuat kebijakan dan insentif untuk mempromosikan energi terbarukan, serta penguatan kebijakan dalam

program yang sudah ada seperti program subsidi dan *feed-in tariff*, serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Pemerintah harus mendorong investasi swasta dan asing, menetapkan standar bauran energi yang berkelanjutan, serta mengadakan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran publik. Khususnya, Indonesia perlu memperkuat kebijakan energi nasional, Filipina harus meningkatkan implementasi undang-undang energi terbarukan, Vietnam perlu menyesuaikan kebijakan harga energi, Malaysia harus fokus pada mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan Thailand perlu terus mendukung rencana pengembangan energi alternatif. Peningkatan kerjasama regional dan inovasi teknologi juga penting untuk mempercepat transisi ke energi terbarukan di ASEAN.

- b) Memberlakukan standar bauran energi yang lebih berkelanjutan untuk industri adalah langkah penting. Standar ini dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
- c) Mengadakan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya energi terbarukan. Kampanye ini dapat mencakup program pendidikan di sekolah-sekolah, media kampanye melalui media dan internet, serta penyelenggaraan seminar dan *workshop* tentang manfaat dan pentingnya energi terbarukan untuk kebaikan berkelanjutan.
- d) Masyarakat negara ASEAN diharapkan dapat dengan bijak memilih menggunakan energi yang berkelanjutan atau energi alternatif yang memiliki jejak karbon rendah. Mendukung kebijakan dan inisiatif pemerintah yang mengurangi bauran energi non terbarukan yang lebih menimbulkan dampak negatif lingkungan dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan.